

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pondok pesantren merupakan Lembaga pendidikan Islam bertaraf tradisional dengan tujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaranagama Islam (*Tafaqquh Fiddin*) di dalamnya menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat sehari-hari. Sama seperti lembaga lainnya, dalam sebuah lembaga pendidikantentu memiliki struktur, sistem, mekanisme kurikulum yang dianut terdiri dari program maupun kegiatan-kegiatan yang bersifat pembangunan, pengembangan, pemberdayaan, pelatihan dengan output amunisi-amunisi ekstrakurikuler terhadap para santri, program maupun kegiatan kegiatan diberikan dengan tujuan meningkatkan kualifikasi serta kapasitas dan kualitas para santri agar mereka memiliki kualifikasi yang komprehensif. Sebagaimana kehadiran pondok pesantren diharapkan menjadi jalan utama lahirnya peradaban Islam dan generasi- generasi penyebar ilmu agama.

Suatu program memerlukan perencanaan yang matang supaya alur proses di dalamnya mampu terlaksana dengan baik dan efisien sesuai perencanaan. Perencanaan tentu erat kaitannya dengan persoalan, manajemen. Manajemen merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan guna mempermudah sebuah proses perenacanaan untuk

mencapai suatu tujuan. Perencanaan yang matang dalam manajemen akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan meminimalisir kesalahan serta resiko yang akan berdampak buruk bagi lembaga. Pada hakikatnya, perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang tidak lepas dari organisasi dan berbagai program yang hendak dilaksanakan tentu dengan tujuan yang berbeda-beda tergantung jenis lembaga, organisasi, hingga programnya. Merujuk dari hal di atas memiliki korelasi pada kebutuhan penerapan fungsi manajemen secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan keberhasilan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus dakwah di masyarakat. Manajemen sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hasyir 59:18 yang artinya:

‘Hai orang-orang yang beriman, hendaklah bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.’

Sejalan dengan firman Allah yang di atas, Manajemen selalu dibutuhkan dan sangat penting untuk mengatur segala kegiatan yang hendak dilaksanakan agar tercipta input dan output bagi program serta hal-hal yang ada didalamnya. Manajemen memiliki empat fungsi utama (POAC) yakni, Perencanaan (*Planing*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*). Dengan melaksanakan proses manajemen yang baik, maka kerjasama akan lebih selaras, sehingga tujuan akan tercapai secara optimal.

Ketika suatu program telah dilaksanakan dengan pendekatan manajemen, diharapkan program yang ada mampu memaksimalkan kinerja dan penguatan kualitas pengelolaan, serta unsur-unsur yang ada di dalamnya untuk mengetahui penerapan pengelolaan yang baik dan juga benar pada program yang ada di pondok pesantren tersebut. Merujuk dari hal tersebut, tuntutan diatas memiliki korelasi pada kebutuhan penerapan fungsi manajemen secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan keberhasilan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikansekaligus dakwah di lingkup masyarakat.

Salah satu kegiatan program dakwah yang terdapat di Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami yaitu organisasi *Corp* Dakwah Santri Al-Jawami atau yang dikenal dengan CDSA berlokasi di Desa Cileunyi Wetan, RT/RW 03/21 Kec. Cileunyi, Kab. Bandung, Jawa-Barat. Di dalam Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami Para santri belajar dan diajarkan nilai-nilai keagamaan, baik yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma Ulama hingga refrensi kitab kuning untuk belajar dirasah Islamiyah. Hadirnya CDSA menunjukkan peranpesantren, sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang mengabdikan fungsinya dalam menjaga tradisi dan mengembangkan masyarakat Setiap muslim diperintahkan oleh Allah untuk mengajak dan melakukan syiar Islam. Mengajak secara esensial mengandung tiga dimensi yang bersifat integral, tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya yaitu kesadaran yang ditujukan kepada fitrah manusia sebagai makhluk monoteis (bertauhid) dan beriman kepada Allah, pengarahan yang ditujukan

kepada hawa nafsu dan bimbingan yang ditujukan kepada akal sebagai kekuatan penalaran (*power of reason*). Maka, ketiga dimensi diatas menunjukkan subyek dan obyek Dakwah adalah manusia.

*Corp* Dakwah Santri Al-Jawami memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan ajaran Islam kepada masyarakat, terutama di wilayah Desa Cileunyi Wetan. Awalnya, Desa Cileunyi Wetan di era 80-an merupakan daerah yang kurang akan pengetahuan ajaran Islam, hal ini ditemukan dengan peninggalan sejarah adanya kepercayaan nenek moyang terdahulu, seperti pembakaran kemenyan pada setiap acara kematian, pernikahan dan kelahiran. Begitu juga dalam hal ibadah, banyak masyarakat yang belum bisa bacaan shalat, baca tulis Al-Qur'an, tata cara zakat, pemandian jenazah, pembagian warisan, dan sebagainya.

Dengan adanya hal tersebut, maka pada tahun 90-an Pondok Pesantren Al- Jawami membentuk *Corp* Dakwah Santri Al-Jawami dengan menerjunkan langsung para santri ke daerah dan desa terpencil. Sejak saat itu, pembinaan terhadap masyarakat sebagai objek dakwah yakni Mad'u terus diajalkan.

Selain itu, merujuk pada pengabdian masyarakat dalam jangka panjang, CDSA membentuk serangkaian program antara lain: *Karya Nyata Santri (KNS)* dilaksanakan di desa-desa terpencil dengan sasaran kegiatan adalah masyarakat yang pengetahuan atau aktualisasi ibadahnya kurang dalam realisasi kehidupan sehari-hari. *Pengajian Majelis Ta'lim* kegiatan rutin yang dilaksanakan. Dengan adanya hal tersebut, maka pada tahun 90-an

Pondok Pesantren Al- Jawami membentuk *Corp Dakwah Santri Al-Jawami* dengan menerjunkan langsung para santri ke daerah dan desa terpencil. Sejak saat itu, pembinaan terhadap masyarakat sebagai objek dakwah yakni Mad'u terus diajalkan tiap minggunya menyasar daerah-daerah dengan intensitas pengajian tiap minggu bersama ibu-ibu majlis ta'lim. Kemudian *Perayaan Hari Besar Islam* sebagai wujud mengingat, melestarikan tradisi dan syiar Islam. Selanjutnya ada *Pesantren Kilat* Program rutin setiap tahunnya dikhususkan untuk anak-anak usia dini dan remaja untuk mengoptimalkan pengajaran berbasis Islam di bulan suci ramadhan. CDSA juga memelopori Qurban program yang tiap tahunnya rutin dilaksanakan di Idul Fitri dan Idul Adha dan yang terakhir program *YATASOMA (Yasin, Tahlil, Sholawat dan Marhabaan)*.

Program *Corp Dakwah Santri Al-Jawami* merupakan wadah tempat berkumpul para santri Al-Jawami yang secara khusus bergerak di bidang dakwah. Didirikan pada tahun 1990-an dengan tujuan agar para santri dapat menjadi generasi para ulama dalam melakukan syiar agama, terjun langsung ke masyarakat untuk kemaslahatan umat. CDSA menjadi wadah santri dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar santri mengamalkan ilmunya, serta sebagai ajang belajar bermasyarakat dan menyiapkan santri sebagai kader dakwah yang siap siaga terjun ke dalam lingkungan masyarakat dan membina Mad'u menjadi lebih berkualitas.

Program *Corp* Dakwah Santri dalam praktik dan kesehariannya dilaksanakan setiap hari dengan waktu yang relative dapat berubah tergantung kondisi, sehingga para santri terus mampu melatih kemampuan dalam berdakwah, menyampaikan syiar agama semakin kuat tidak hanya di kota tetapi juga di daerah dan desa terpencil. Menurut pengamatan peneliti bahwasanya pondok pesantren Sindangsari Al-Jawami telah berkembang dalam program penyiaran Dakwah melalui CDSA, hal ini tidak hanya berguna bagi peningkatan mutu para santri sebagai para pelaku Dakwah tapi juga memberi kualitas pengetahuan bagi para Mad'u binaan.

Selanjutnya proses terakhir sebagai bagian dari upaya agar program terlaksana dengan efektif perlu dilakukan proses 'Evaluasi'. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Upaya dalam penggunaan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan para mad'u binaan dalam jangka waktu tertentu serta mengetahui sejauh mana tingkat efisien suatu metode pengajaran yang digunakan dalam program yang hendak di evaluasi dengan memperhitungkan jangka waktu tertentu. Evaluasi memiliki tiga fungsi utama yaitu instruksi, administratif serta panduan dalam program. Keterkaitan keberhasilan suatu program mampu dilihat dari hasil akhir pada evaluasi yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul 'Penggunaan

Evaluasi Program Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) dalam Meningkatkan Kualitas Pengetahuan Mad'u Binaan CDSA' tema diatas dipilih sebagai bentuk kepedulian dan perhatian peneliti untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Corp Dakwah Santri Al-Jawami pada Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami sebagai bagian dari pelaku dakwah dan melihat proses evaluasi program CDSA dalam meningkatkan kualitas para Mad'u binaan. Sebuah evaluasi yang berhasil akan memberikan dampak terhadap program yang dijalankan agar lebih optimal dalam pelaksanaannya, dimana program yang maksimal berdampak pada sumber daya manusia dan elemen didalamnya untuk lebih unggul dan mampu bersaing dengan program-program serupa diluar sana. Maka berdasarkan paparan diatas, dianggap perlu untuk melakukan penelitian dan menjadi latar belakang peneliti yang tertarik mengangkat isu tersebut untuk mengambil judul *'Penggunaan Evaluasi Program Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) Pondok Pesantren Sindangsari Al- Jawami dalam Meningkatkan Kualitas Pengetahuan Mad'u Binaan CDSA).'*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Konteks Evaluasi Program Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam meningkatkan kuliatas pengetahuan Mad'u binaan?
2. Bagaimana Input Evaluasi program Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam meningkatkan kuliatas pengetahuan Mad'u binaan?

3. Bagaimana Proses Evaluasi program Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam meningkatkan kuliatas pengetahuan Mad'u binaan?
4. Bagaimana Produk atau hasil Evaluasi program Corp Dakwah Santri Al- Jawami dalam meningkatkan kuliatas pengetahuan Mad'u binaan

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Konteks Evaluasi Program Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam meningkatkan kuliatas pengetahuan Mad'u binaan.
2. Untuk mengetahui Input Evaluasi program Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam meningkatkan kuliatas pengetahuan Mad'u binaan.
3. Untuk mengetahui Proses Evaluasi program Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam meningkatkan kuliatas pengetahuan Mad'u binaan.
4. Untuk mengetahui Produk atau hasil Evaluasi program Corp Dakwah Santri Al- Jawami dalam meningkatkan kuliatas pengetahuan Mad'u binaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dan manfaat yang diharapkan berguna bagi berbagai pihak.

- a. Akademis (Teoritis)

Penelitian ini dapat bermanfaat aset keilmuan Manajemen Dakwah dalam lingkungan manajemen pondok pesantren serta dapat menambah wawasan tentangkegiatan Evaluasi program di pondok pesantren Sindangsari Al-Jawami pada program CDSA (*Corp Dakwah Santri Al-Jawami*) juga



dapat dijadikan sebagai acuan dalam berbagai penulisan karya ilmiah.

b. Empiris (Praktis)

Sebagai sarana untuk memperkenalkan Pondok Pesantren Sindangsari Al- Jawami Cileunyi dan dapat memberi arahan serta masukan yang membangun atau positif bagi pondok pesantren Sindangsari Al-Jawami juga organisasi atau lembaga yang memiliki program CDSA (*Corp Dakwah Santri Al-Jawami*), terutama dalam penggunaan evaluasi program CDSA (*Corp Dakwah Santri Al- Jawami*) dalam meningkatkan kualitas pengetahuan Mad'u binaan.

**E. Landasan Pemikiran**

Landasan Teoritis

Penggunaan memiliki arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan.

Setiap lembaga baik pondok pesantren maupun program yang terdapat di dalamnya tidak terlepas dari proses manajemen. Manajemen berasal dari kata *management* yaitu mengurus serta melaksanakan agar usaha

yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Untuk mencapai tujuan, visi dan misi lembaga/program diperlukan dalam proses manajemen agar dalam prosesnya tersebut dapat diimbangkan antara tujuan, sasaran, dan kegiatan dalam lembaga/program, juga untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam organisasi. Dengan demikian, dalam pengembangan lembaga/program diperlukan manajemen karena tanpa

manajemen sebuah lembaga tidak mampu terorganisir dan terarah sehingga lebih sulit dalam mencapai tujuan dari lembaga/program. (Handoko, 1999:6-7)

Menurut Poerdwadarminata (1997:753) Penggunaan hasil yang dicapai sesuai keinginan, jadi Penggunaan merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Maka, Penggunaan merupakan upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Tujuan akhir dari semua keputusan itu adalah meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan.

G.R Terry, dalam bukunya yang berjudul *'Principle Of Manajement'* dijelaskan empat fungsi dalam manajemen yakni Planing, Organizing, Actuating dan Controling. (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian).

Teori Fungsi Manajemen yang dijelaskan oleh G.R Terry juga memiliki kesamaan dengan fungsi manajemen menurut Winasdi da James Stoner, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan Pengendalian. Meski berbeda pada bagian actuating, namun hal ini digantikan oleh Leading (Memimpin), Hal ini sebenarnya serupa dengan Actuating pada bagian pelaksanaan, dimana seorang pemimpin bertugas untuk mengarahkan danmenggerakkan tenaga atau orang-orang yang berada dalam organisasi agar bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan.

(John Wiley dan Sons, 2009) Penggunaan juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa Penggunaan hanya dapat terwujud jika dilakukan usaha-usaha secara efisien. Dalam lembaga/organisasi, penyelenggaraan setiap kegiatan atau usaha ditujukan dan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar terwujudnya usaha yang optimal.

(Syukur Abdullah, 1987) Berpendapat, dalam proses Penggunaan sangat berkaitan dengan beberapa faktor penting untuk menghasilkan suatu pelaksanaan perencanaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses implementasi diantaranya:

1. Komunikasi

Bisa dimaknai sebagai suatu hubungan yang baik jika disampaikan secara jelas oleh para implementator, karena hal ini menyangkut sejauh mana proses penyampaian informasi diterima oleh komunikan.

2. Resources (Sumber Daya)

Menyangkut terpenuhinya banyaknya pengurus, anggota dan elemen lain (Mad'u/Jamaah). Yang terlibat, dimana kinerja dan kualitas mampu untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan yang cukup guna melaksanakan peran dan tanggung jawab.

3. Disposisi

Bagian dari sikap dan komitmen para pemangku kepentingan terhadap program yang dilaksanakan.

Worten dan Sanders (dalam Yusuf 2008:2-3) menyatakan bahwa *Evaluation is the determination of the worth of thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure, or objective, or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified evaluasi.* diartikan sebagai penentuan nilai (worth) terhadap sesuatu hal, yang objectives. Evaluasi diartikan sebagai penentuan nilai (worth) terhadap sesuatu hal, yang meliputi aktifitas pengumpulan informasi yang digunakan untuk menentukan nilai keberhasilan suatu program, produk, prosedur, tujuan atau manfaat potensi pada desain alternatif pendekatan, untuk mempertahankan pendekatan yang khusus. Pendapat tersebut mengimplikasikan adanya kriteria tertentu yang digunakan untuk menentukan nilai atau harga (worth) sesuatu. Secara tidak langsung dikemukakan bahwa dalam ranah pendidikan evaluasi memiliki peranan yang penting antara lain memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan dan keputusan, menilai hasil yang telah dicapai oleh suatu program, memberikan kepercayaan kepada lembaga, memperbaiki materi, hingga program yang dilaksanakan.

Tiga akar keilmuan yakni epistemologi, *social inquiry* dan *social accountability* membangun pohon teori evaluasi dengan tiga cabang. Ketiga cabang dalam teori evaluasi yakni *penilaian (valuing)*, *metode (method)* dan *Penggunaan (use)*. Pohon teori evaluasi dapat dilihat pada gambar dua cabang utama dari Pohon Teori Evaluasi adalah cabang metode karena evaluasi harus dipandu oleh metodologi penelitian.

Menurut Alkin dan Christie (2004:17) cabang metode dari pohon

teori evaluasi berkaitan dengan evaluasi sebagai riset, dan ini dikuasai oleh konstruksi pengetahuan. Tujuan dari konstruksi pengetahuan adalah meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan publik dan menetapkan faktor-faktor, rencana solusi, dan teori implementasi.

Konsep evaluasi secara umum memiliki tiga fungsi yang berkaitan yaitu *Instructional* (Instruksi), *Administrative* (Administrasi), dan *Guidance* (Pembimbingan), (Julian C. Stainly dan Kenneth: dalam Toha, 2003:6-7).

Daryanto (2008) mengemukakan bahwa tujuan utama dilaksanakan proses evaluasi dalam kegiatan pembinaan program/belajar mengajar adalah memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh para jamaah, pengikut, anggota maupun siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Paryanto (2008) menyebutkan jika evaluasi dalam program maupun pendidikan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan anggota dan program
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan
3. Untuk keperluan pembimbingan dan konseling
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan

Corp Dakwah terdiri dari dua suku kata, yaitu Corp dan Dakwah, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda, yaitu secara kontekstual Corp diartikan sebagai kesatuan dari suatu usaha. Kesatuan dari kata 'satu'

yang berarti hal yang utuh hanya ada satu dan tidak terpecah-pecah. Dalam lingkup yang luas juga diartikan sebagai persatuan, perkumpulan segala corak baik menurut suku, rasa, agama, adat, budaya, dan golongan. Sedangkan Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab dari kata da'a-yad'u-da'watan. Kata tersebut memiliki kesamaan makna dengan an Nida' yang artinya memanggil, mengajak dan menyeru. Dalam Al-Qur'an, kata dakwah ini memiliki makna hampir sama dengan tabligh, nasihat, tarbiyah, tafsir, dan tanzir (Abdul Wahid, 2019).

Corp Dakwah pada Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami merupakan suatu organisasi dakwah yang berkembang cukup baik di lingkungan masyarakat pondok. Organisasi merupakan suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu, serta berkaitan dengan kegiatan manajemen dalam organisasi untuk mencapai tujuannya. Merujuk dari uraian tersebut ditarik kesimpulan bahwa organisasi adalah suatu wadah yang terdiri dari unsur-unsur manusia yang saling bekerja sama dan saling menguntungkan untuk kepentingan bersama dalam pencapaian tujuan organisasi. Selain dipandang sebagai wadah kegiatan orang-orang juga dipandang sebagai proses, yaitu menyoroti interaksi diantara orang-orang yang ada di dalam organisasi. Pengembangan adalah suatu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai kebutuhan. Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial dan proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan

sebuah kesadaran, kemauan, keahlian serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Sebagai organisasi dakwah, perubahan ruang dan waktu, turut memberikan konsekuensi pada perubahan pola, pendekatan, metodologi, dan karakteristik dakwah. dakwah juga bersifat situasional dan kontekstual sesuai ruang dan waktu yang melingkupinya. Dalam konteks tabligh, salah satu unsur yang tidak boleh diabaikan adalah Mad'u atau jamaah yang merupakan objek dari aktifitas dakwah baik secara individu maupun kelompok di dalam ruang dan waktu tertentu.

Mad'u secara etimologi berasal dari bahasa arab, diambil dari *isim maf'ul* (kata yang menunjukkan obyek atau sasaran). Menurut terminologi, Mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i. Mad'u sebagai objek Dakwah bagi seorang da'i merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem Dakwah (Wahidin Saputra, 2011:279).

Para ilmuwan dakwah mengategorikan konsep Mad'u sebagai objek dakwah. Objek dakwah ini meliputi masyarakat dilihat dari berbagai segi:

- a) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari sudut struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan dan keluarga.
- c) Sasaran berupa kelompok dilihat dari segi sosial kultural berupa

golongan priyayi, abangan, santri. Klasifikasi ini terletak dalam masyarakat Jawa.

- d) Sasaran dilihat dari segi tingkat usia, berupa anak, remaja, dan orang tua.
- e) Sasaran yang menyangkut golongan hidup sosial ekonomi
- f) Sasaran yang berhubungan dengan golongan profesi atau pekerjaan

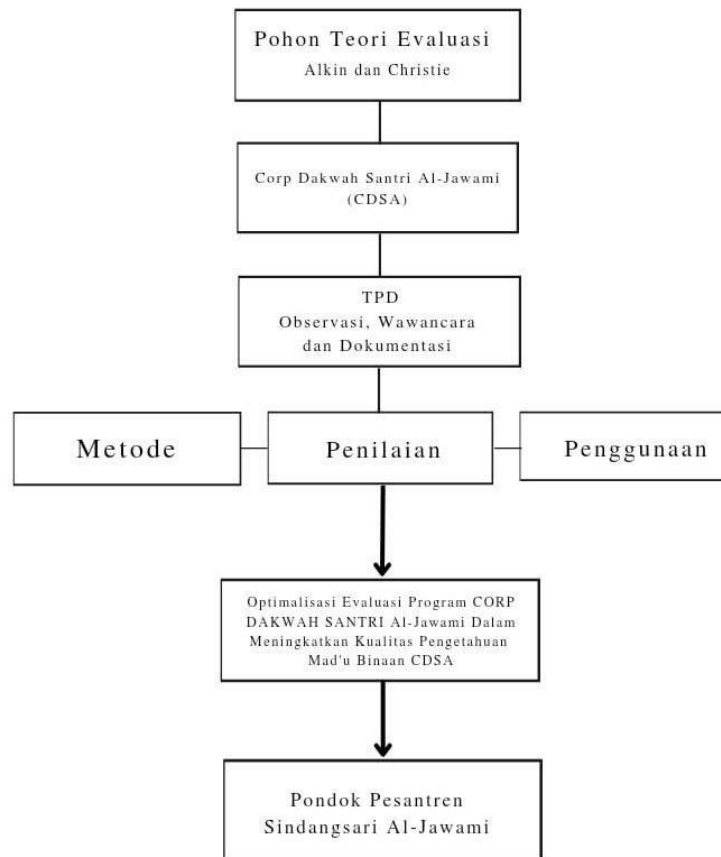
Mad'u sebagai bagian utama dari medan dakwah, kerap berubah secara dinamis, baik situasi teologis, kultural dan struktural dalam pelaksanaan dakwah islam. Mad'u atau Jamaah yang penulis maksud ialah Mad'u Binaan CDSA yang mengikuti rangkaian program-program Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam meningkatkan-pengetahuan yang menguatkan kualitas ilmu pengetahuan sebagai Mad'u binaan. Handayaniingrat (1986) dalam bukunya yang berjudul, Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen menjelaskan bahwa, keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang saling berinteraksi dan mengembangkan organisasi yang bersangkutan.

Maka dari beberapa pendapat diatas, ditarik kesimpulan bahwa tujuan evaluasi dalam bidang program pendidikan adalah memberikan informasi tentang perkembangan anggota/siswa setelah melakukan kegiatan dalam jangka waktu tertentu yang berguna untuk mengetahui keberhasilan program untuk keperluan pengembangan atau perbaikan. Hal ini selaras dengan tujuan peneliti yaitu memberikan informasi tentang ketercapaian keberhasilan program Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam meningkatkan kualitas Mad'u sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi para pemangku



kebijakan.

### 1. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual  
*Penggunaan Evaluasi Program CDSA Dalam Meningkatkan Kualitas  
 Mad'u. Metodologi Penelitian.*

## F. Pendekatan dan Metode Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengamatan mendalam. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomenayang lebih komprehensif.

Pada pendekatan kualitatif, karakteristik yang menonjol ditujukan pada psosisi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi. Tujuan utama evaluasi program dengan pendekatan kualitatif adalah mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu program. Royse *et. Al.*, (dalam Rusdiana 2017:39).

Penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan objek penelitian seorang, lembaga, masyarakat dan lainnya (pada saat sekarang), berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2011:63).

Metode penelitian yang diambil adalah metode deskriptif dengan menggambarkan, mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiono, 2007:209). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis data dan fakta beserta informasi tentang, Penggunaan Evalusi Program CDSA (*Corp* Dakwah Santri Al- Jawami) dalam Meningkatkan Kualitas Mad'u, yang kemudian akan dianalisis dan dikumpulkan dari data tersebut. Metode ini dapat mengantarkan peneliti dalam memperoleh data yang benar, faktual serta akurat berdasarkan hasilpendataan dan pengelolaan data secara sistematis.

## **G. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dicari adalah berupa data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berupa Penggunaan Evaluasi Program Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam meningkatkan kualitas Pengetahuan Mad'u Binaan CDSA. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

### **a. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan). Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian). (Sadiah, 2015:87). Sumber primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dengan para pengelola atau pengurus pondok pesantren Sindangsari Al-Jawami. Sumber primer ini bisa didapatkan dari pimpinan pondok pesantren Sindangsari Al- Jawami, pengurus *Corp* Dakwah Santri Al-Jawami, para santri sebagai anggota, dan objek lain yang terlibat dalam mengelola dan mengembangkan lembaga CDSA dan pengamatan secara langsung di lokasi dijadikan objek penelitian yaitu pondok pesantren Sindangsari Al-Jawami.

### **b. Sumber Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data (Sugiono: 2009:402). Data sekunder ini

sebagai pendukung dari data primer seperti buku-buku, literature, dan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Sumber sekunder ini bisa didapatkan dari santri/santriwati, dokumen-dokumen yang tersedia di kantor lembaga, baik berupa arsip, dokumen, buku-buku referensi dari sumber lain yang mampu menunjang penelitian mengenai manajemen dan pengelolaan dalam program *Corp* Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) yang ada di pondok pesantren Sindangsari Al-Jawami.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Teknik Observasi digunakan dalam pengumpulan dengan melalui tahapan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, baik secara langsung dan tidak langsung dengan ketelitian dan kecermatan dalam praktiknya (Sadiah, 2015: 87). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami. Teknik penelitian ini digunakan untuk mempermudah dan mengetahui kondisi objektif yang sebenarnya di Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami mengenai Penggunaan evaluasi yang dilakukan pada program *Corp* Dakwah Santri Al-Jawami dalam meningkatkan kualitas Mad'u, kemudian penulis menulis runtutan kejadian yang terjadi. Observasi ini ditujukan kepada setiap sisi dan aspek manajerialnya. Ditujukan kepada Pimpinan Pondok Pesantren, Pembimbing, Ketua *Corp* Dakwah Santri Al-Jawami beserta pengurus, santri

serta para Mad'u binaan dan penulis ikut terlibat langsung dalam kegiatannya untuk lebih mengetahui teknis kegiatan atau program *Corp* Dakwah Santri Al-Jawami. Adapun objeknya adalah para Mad'u binaan *Corp* Dakwah Santri Al-Jawami, pondok pesantren Sindangari Al-Jawami, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian, mencatat dan memotret semua kondisi/keadaan objek juga turut serta dalam beberapa kegiatan yang berhubungan dengan fokus penelitian untuk mengamati kegiatan yang ada di lokasi tersebut

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung, dengan maksud menkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (Interview). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan dalam penelitian (Bungin, 2012:155).

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari objek penelitian. Dalam wawancara ini dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada pimpinan pondok pesantren Sindangsari Al-Jawami, Pembina dan pengurus *Corp* Dakwah Santri (CDSA) serta para santri sebagai pelaku Dakwah dan Mad'u sebagai objek dakwah binaan CDSA. Wawancara ini membahas sejarah, tujuan, visi-misi, serta berbagai program yang ada di *Corp* Dakwah Santri Al-Jawami secara mendalam untuk kebutuhan penelitian

yang diharapkan semua objek penelitian ini dapat memenuhi dan menjawab semua pertanyaan dengan secara jelas dan lengkap.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada di lembaga tersebut, berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain (Sadiah, 2015: 91). Studi dokumentasi dalam prosesnya adalah mengumpulkan, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat dengan fenomena yang actual (Sadiah, 2015).

Studi dokumentasi dilakukan sebagai bagian dari pelengkap metode observasi dan wawancara yang lebih dapat dipercaya atau memiliki kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh visual berupa foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada sebelumnya, dengan teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian untuk memperoleh data dan informasi terkait objek penelitian.

Dalam penggunaan studi dokumentasi, peneliti melakukan penelusuran secara historis untuk mengetahui dan melihat bagaimana program dan kegiatan yang telah terdokumentasikan dan menjadi bukti yang valid untuk penelitian yang diambil. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data yang terkait dalam kegiatan program CDSA, dokumen serta visual-visual pendukung dari *Corp* Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) seperti struktur kepengurusan lembaga, Ustadz yang ikutberkecimpung, Alumni atau tenaga pengajar, menyertakan data banyaknya santri baik laki-laki maupun

perempuan, dan Mad'u binaan yang terlibat. Serta hAl-hal yang terkait dalam program *Corp* Dakwah Santri Al-Jawami.

## **I. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu teknik yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, memuat catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan menyusun ke dalam pola kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah untuk diasumsikan oleh dirisendiri dan orang lain. (Sugiono, 2013:482)

Miles dan (Huberman, 1992:16) mengatakan bahwa langkah penghimpunan data dan penyusunan data riset dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi memerlukan metode penguraian data. Pengamat menggunakan analisis data kualitatif yang memerlukan strategi terstruktur. Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang tengah dikaji. Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar (Emzir,2010:129).

### **a. Reduksi Data**

Model data digunakan guna penyusutan dan perincian perolehan data

yang sudah dihimpun. Pada tingkat ini data harus dihimpun, diperinci, dan data yang tidak penting serta tidak dibutuhkan segera dibuang, sehingga data bisa dihimpun, disusun, dan diperinci dengan rapih. Dalam proses reduksi data, penulis melakukan pencatatan mengenai manajemen dalam program *Corp Dakwah Santri Al-Jawami* dan dirangkum dengan mencatat segala hal penting yang dapat menjawab setiap pertanyaan dan mengungkap permasalahan yang diteliti dalam hal ini adalah meningkatkan kualitas Mad'u binaan sebagai objek Dakwah. Catatan ditulis secara deskriptif dan diuraikan dengan terperinci. Setiap catatan di analisis dari awal agar tidak ada penumpukan data sehingga mempersulit dalam pengolahan. Laporan ini direduksi dan dipilih mana yang lebih pokok, difokuskan pada hal-hal yang lebih penting terkait permasalahan yang tengah diteliti.

b. Display (Kategorisasi)

Display atau Data tampilan adalah data yang dikumpulkan dan dikurangi. Berbagai matriks, grafik, jaringan, dan bagan digunakan dengan maksud peneliti mengelola data yang dikumpulkan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang tepat.

c. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dari pondok pesantren Sindangsari Al-Jawam dengan teori-teori yang dibahas dalam landasan teori. Langkah ini mengingatkan bahwa ada keselarasan antara teori dan kenyataan.

d. Penarikan Simpulan



Data yang telah diusung oleh peneliti selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari data yang ada, tentunya dengan mengecek kembali data-data yang sudah dikumpulkan dan membuat kesimpulan sementara hingga kesimpulan akhir.

e. Hasil Penelitian Terdahulu

Merujuk pada hal diatas, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahuluyang masih terkait dengan judul yang penulis teliti, diantaranya yaitu:

1. *Pertama*, hasil kajian yang dilakukan Sipa Nurazizah pada tahun 2019 dalam penelitiannya mengenai '*Penggunaan Program Semaan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hapalan Santri Rumah Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung*'. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kualitatif dengan tipe riset konstruktivis. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan tinjauan pustaka. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan '*Penggunaan Semaan*' sangat berpengaruh terhadap kualitas hapalan para santri Rumah Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung, karena salah satu cara supaya menguatkan hapalan dengan sempurna adalah dengan sering menyimak hapalan santri yaitu ketika temannya melakukan seaman maka teman yang lainnya harus menyimak dengan baik, dari jumlah santri sebanyak 140 orang maka yang dijadikan *sample* penelitian sebanyak 70 santri dan 100% santri menyatakan bahwa program *semaan* Al-Qur'an berpengaruh terhadap kualitas hapalan mereka. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan

bahwa Penggunaan sebuah program berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas hapalan para santri. Salah satu buktinya yakni santri mempunyai hapalan yang *mutqin* (lancar) karena sering melakukan *seaman* (Sipa Nurazizah, 2019).

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis diantaranya yaitu, *Pertama* menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan kualitatif. *Kedua*, sama-sama meneliti Penggunaan Program di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya, yang *pertama*, penelitian terdahulu merupakan '*Penggunaan Program Semaan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hapalan Santri Rumah Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung*', sedangkan yang disusun oleh penulis yaitu '*Penggunaan Evaluasi Program Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Meningkatkan Kualitas Mad'u*', sehingga terdapat perbedaan dalam bahasan kajian teorinya. *Kedua*, pada bagian objek penelitian yang juga berbeda, sehingga pembahasan program, kajian, serta sampelnya pun berbeda.

2. *Kedua*, dari hasil penelitian yang dilakukan Deswan Ahmad Rifai pada tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul '*Penggunaan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Madarijul Ulum Bandar Lampung*'. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe riset penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini berfokus pada pengoptimalan, fungsi manajemen, serta kualitas santri. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pentingnya

pengoptimalan manajemen organisasi yang tepat karena berperan penting dalam peningkatan kualitas santri. Hubungan antar pondok pesantren secara menyeluruh hampir tidak ada standarisasi, ada beberapa upaya alternative yang dapat meningkatkan kualitas santri yaitu, mengadopsi manajemen modern, manajemen organisasi yang rapi, sistem pendidikan dan pengajaran, kurikulum pondok pesantren dan memberi berbagai keterampilan bagi santri (Deswan Ahmad Rifai, 2022). Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis diantaranya yaitu, *Pertama* menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan kualitatif. *Kedua*, sama-sama meneliti mengenai Penggunaan di lembaga Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya, yang *pertama*, penelitian terdahulu merupakan '*Penggunaan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Madarijul Ulum Bandar Lampung*', sedangkan yang disusun oleh penulis yaitu '*Penggunaan Evaluasi Program Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Meningkatkan Kualitas Mad'u*', sehingga terdapat perbedaan dalam bahasan kajian teorinya. *Kedua*, peneliti terdahulu fokus membahas Penggunaan dalam konteks Evaluasi Program, sedangkan penulis berfokus pada Penggunaan program. *Ketiga*, pada bagian objek penelitian yang juga berbeda, sehingga pembahasan program, kajian, serta sampelnya pun berbeda.

3. *Ketiga*, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati Siti Nurjanah pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul '*Pelatihan Muhadharah Sebagai Sarana Keterampilan Santri Dalam Bertabligh*'. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu, rekaman audio dan video, catatan lapangan, dokumentasi dan foto. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya program kegiatan *muhadharah* yang diterapkan pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah sangat tepat, karena kegiatan ini membekali santri kemampuan-kemampuan dasar dalam berpidato. Serta memupuk mental keberanian dan pengetahuan santri (Wati Siti Nurjanah, 2015)

Adapun persamaan dalam penelitian dengan penelitian yang disusun oleh penulis diantaranya yaitu, *pertama* menggunakan pendekatan yang sama yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. *Kedua*, teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu, rekaman audio, catatan lapangan, dokumentasi dan foto. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu merupakan '*Pelatihan Muhadharah Sebagai Sarana Keterampilan Santri Dalam Bertabligh*' sedangkan yang disusun oleh penulis yaitu '*Penggunaan Evaluasi Program Corp Dakwah Santri Al- Jawami dalam Meningkatkan Kualitas Mad'u*', sehingga terdapat perbedaan dalam bahasan kajian teorinya. *Kedua*, peneliti terdahulu fokus membahas program pelatihan *Muhadarah* sebagai sarana untuk santri, sedangkan penulis berfokus pada Penggunaan evaluasi program dakwah untuk Mad'u. *Ketiga*, Jika penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah santri, maka penulis objek penelitiannya pada Mad'u. Maka yang terakhir, objek penelitian yang juga berbeda, sehingga

pembahasan program, kajian, serta sampelnya pun berbeda.

## **K. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami yang beralamat di Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pertimbangan dan Penentuan lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan pondok pesantren Sindangsari Al-Jawami memenuhi standar penelitian, program kajian yang cukup menarik dan lokasi yang cukup strategis dekat dengan peneliti sehingga memudahkan untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan untuk kepentingan peneliti. Maka lokasi penelitian ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan di atas.

### **b. Waktu Penelitian**

Berikut merupakan rancangan kegiatan waktu penelitian:

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1	Studi Pendahuluan	September - November 2022
2	Seminar Proposal	November
3	Pengumpulan Data	Desember
4	Pengelolaan Data	Januari
5	Penyusunan Data	Januari-Selesai



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG